



HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Septia Putri Hartanti¹, Nurmayani², Wildansyah Lubis³, Waliyul Maulana Siregar⁴, Natalia Silalahi⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,3,4,5}

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,3,4,5}

Email: septiaputri0903@gmail.com

Corresponding author:

Septia Putri Hartanti

Universitas Negeri Medan

Email: septiaputri0903@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa Kelas V SDN 064998 Medan Marelان T.A 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis metode korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelان yang berjumlah 56 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket dengan bentuk skala likert 1-4 dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung persentase dan uji korelasi. melalui perhitungan analisis uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Gerakan Literasi Sekolah berada pada kategori sedang (68%), tingkat minat membaca siswa berada pada kategori sedang (61%), dan Gerakan Literasi Sekolah memiliki hubungan positif dengan minat membaca siswa hal ini diperoleh melalui perhitungan analisis uji korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikan sebesar (p-value) $0,000 < 0,05$. Selain itu, antara variabel Gerakan Literasi Sekolah dan minat membaca siswa terjadi hubungan dalam kategori "sangat kuat" karena nilai ($r = 0,893$, $p < 0,05$) nilai tersebut berada di rentang antara 0,800 – 1,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat Hubungan yang Signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 064998 Medan Marelان T.A 2025/2026.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat, Membaca

Abstract: This study aims to see whether or not there is a relationship between the school literacy movement and the reading interest of class V students of SDN 064998 Medan Marelان in the academic year 2025/2026. This study is a quantitative study using a correlational method. The population in this study were all class V students of SDN 064998 Medan Marelان, totaling 56 students. The sample used in this study was 28 fifth grade students. The data collection technique used in this study used a questionnaire with a Likert scale of 1-4 and documentation. The data analysis technique used was calculating percentages and correlation tests. through correlation test analysis calculations. The results showed that the level of the School Literacy Movement was in the moderate category (68%), the level of students' reading interest was in the moderate category (61%), and the School Literacy Movement had a positive relationship with students' reading interest. This was obtained through the calculation of the Pearson Product Moment correlation test analysis with a significance level of (p-value) $0.000 < 0.05$. In addition, between the variables of the School Literacy Movement and students' reading interest there is a relationship in the "very strong" category because the value ($r = 0.893$, $p < 0.05$) is in the range of 0.800 - 1.000. So it can be stated that the hypothesis proposed in this study, namely H_0 , is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant relationship between the School Literacy Movement and the Reading Interest of Class V Students of SDN 064998 Medan Marelان in the academic year 2025/2026.

Keywords: School Literacy Movement, Interest, Reading

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi setiap orang dan juga bagi sebuah negara. Dalam proses belajar, terjadi perkembangan, di mana pendidikan berperan sebagai sarana untuk membantu siswa berkembang sebaik mungkin. UNESCO tahun 2021 menyebut pendidikan



yang baik dapat meningkatkan pendapatan, ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam menciptakan generasi yang lebih baik. (Rahmat dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia bertujuan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki wawasan yang luas. Hal ini dapat terjadi apabila siswa memiliki minat baca yang tinggi, Karena pada dasarnya membaca berperan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa (Fauzan dan Arifin, 2022).

Melalui membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Agar hal ini tercapai maka minat membaca siswa perlu ditingkatkan. Minat baca diartikan sebagai keinginan dan ketertarikan kuat yang disertai dengan upaya dari seseorang untuk membaca. Minat baca seseorang ditunjukkan dengan adanya perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca ini timbul dari diri seseorang tanpa ada paksaan. (Furqon, 2024).

Namun permasalahan yang terjadi adalah rendahnya minat siswa Indonesia terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-62. Pada tahun 2023, posisi Indonesia naik menjadi peringkat 68-70, tetapi skor membaca turun dari 371 menjadi 359. (Afriansyah dkk., 2025). Selain itu, berdasarkan hasil Asesmen Nasional 2022, kemampuan literasi siswa Indonesia masih di bawah standar minimum. Menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa mencapai tingkat kompetensi minimum dalam literasi membaca. Literasi yang rendah ini memerlukan perlunya peningkatan kualitas literasi masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, agar dapat bersaing atau bahkan melampaui negara-negara tetangga di Asia Tenggara (Nasrullah dkk., 2024). Menurut Faizah (2019, h.5). Dalam studi PISA, terlihat bahwa minat membaca Indonesia berada di urutan ke-70 dari 80 negara di dunia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064998 Medan Marelan Tahun Ajaran 2025/2026 pada tanggal 01 September 2025, ditemukan beberapa masalah terkait rendahnya minat membaca siswa pada awal pembelajaran. Hal ini tampak dari rendahnya antusiasme siswa terhadap program literasi di sekolah. Siswa terlihat tidak fokus saat program berjalan serta siswa tampak kurang tertarik dalam membaca buku yang tidak bergambar, terlihat bahwa minat membaca siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelan berada pada kategori rendah. Dengan program kegiatan membaca yang dilaksanakan belum sepenuhnya diikuti oleh semua pihak, antusias siswa yang masih rendah, fokus saat membaca siswa pada saat program literasi juga dikatakan masih minim. Dan peran guru saat program literasi sekolah berlangsung juga belum terlibat secara aktif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VA berada dalam kategori minat sedang dan rendah. Ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang tertarik dan terbiasa membaca, meskipun Gerakan Literasi Sekolah sudah diadakan di sekolah. Hal ini terlihat dari semangat siswa yang kurang saat kegiatan membaca berlangsung serta penggunaan fasilitas yang belum optimal. Selain itu, terdapat beberapa tantangan terkait minat membaca pada siswa kelas rendah yang meliputi faktor internal seperti kurangnya kebiasaan membaca, tidak ada ketertarikan terhadap buku atau cerita, kurangnya motivasi, dan kesulitan dalam memahami teks.



Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah tahap pembiasaan, yaitu kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik terhadap berbagai jenis bahan bacaan. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, yang diarahkan untuk memperkuat serta mempertahankan minat baca melalui kegiatan tindak lanjut seperti diskusi sederhana atau respon terhadap bacaan. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran, yaitu tahap yang mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara lebih mendalam (Faizah, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, GLS tidak hanya berfokus pada pembiasaan membaca, tetapi juga pada penguatan dan pengintegrasian literasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 064998 Medan Marelan dengan judul “Hubungan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 064998 Medan Marelan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada data populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah Gerakan Literasi Sekolah (X) dan minat membaca (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelan yang terdiri dari kelas V A sebanyak 28 siswa dan kelas V B sebanyak 27 siswa, dengan total 56 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan cara mengundi kelas V A dan V B. Hasil undian menetapkan kelas V A sebagai sampel penelitian dengan jumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2019). Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan skor 1–4 untuk mengukur variabel Gerakan Literasi Sekolah dan minat membaca siswa. Angket Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari 19 butir pernyataan valid, sedangkan angket minat membaca terdiri dari 18 butir pernyataan valid. Penyusunan angket didasarkan pada indikator masing-masing variabel agar instrumen valid dan reliabel dalam mengukur data penelitian.

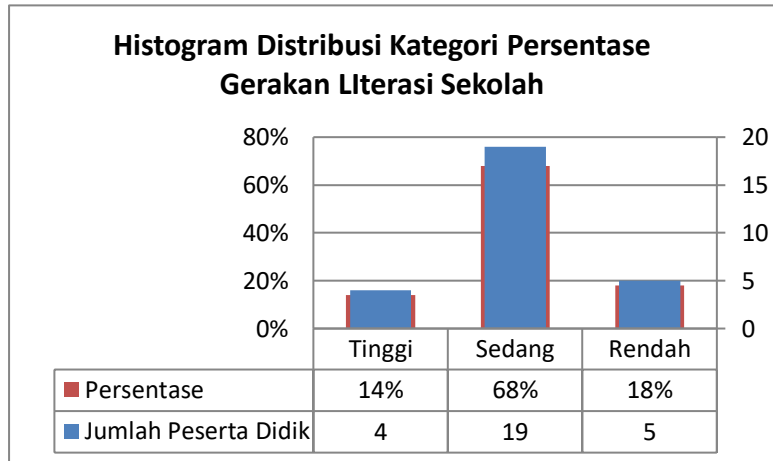
HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian dalam proses penelitian adalah berjumlah 28 siswa Berdasarkan data tersebut maka akan dianalisis data deskriptif dengan mengecek nilai *mean* (rata-rata), median, maksimum, minimum, standart devisiasi, dan *range* (selisih) dari data penyebaran angket gerakan literasi sekolah. Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 56.60 dari skor maksimal 72. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 45 sampai dengan skor tertinggi 71 dengan rentang 26.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

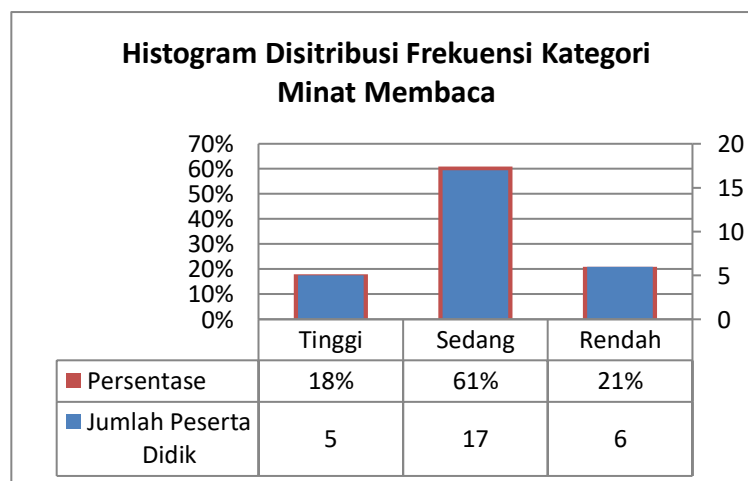
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Gerakan Literasi Sekolah	28	45	71	56.60714286	7.289461118
Minat Membaca	28				

a.Lilliefors Significance Correction



Gambar 1. Histogram Distribusi Kategori Persentase Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan histogram gerakan literasi sekolah di atas, dapat diketahui nilai dalam kategori rendah yaitu 5 orang dengan presentase 18%. Jumlah siswa dalam kategori sedang yaitu 19 orang dengan presentase 68%. Dan jumlah siswa dalam kategori tinggi yaitu 4 orang dengan presentase 14%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, disimpulkan bahwa hasil angket gerakan literasi sekolah berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata gerakan literasi sekolah secara keseluruhan berjumlah 58,428 dan jumlah siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 19 orang dengan presentase 68%.



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Angket Minat Membaca

Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah yaitu 6 orang dengan presentase 21%. Jumlah siswa dalam kategori sedang yaitu

17 orang dengan presentase 61%. Dan jumlah siswa dalam kategori tinggi yaitu 5 orang dengan presentase 14%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, disimpulkan bahwa hasil angket minat membaca berada pada kategori sedang, hal ini berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan 56,60 dan jumlah siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 17 orang dengan presentase 61%.

Uji analisis statistik inferensial dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal, linear dan melihat apakah variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket GLS dan Minat Membaca

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Minat Membaca	.950	28	.202
Gerakan Literasi Sekolah	.938	28	.096

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data penyebaran angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa pada data angket gerakan literasi sekolah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

		ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Ket	
Minat Membaca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	1315.179	17	77.363	6.474	.002	Linear	
	(Combined Linearity	1143.1	1	1143.315	95.675	.000	Linear	
	Deviation from Linearity	171.863	16	10.741	.899	.059	Linear	
	Within Groups	119.500	10	11.950				
	Total	1434.679	27					

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka, disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Gerakan Literasi Sekolah	Minat Membaca
		1	.893**
			.000
Minat Membaca	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.893**	1
		.000	
		28	28

Dari pengujian di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,893 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,000. Selanjutnya nilai koefisien korelasi 0,893 tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan nilai interpretasi *r*. Setelah di konsultasikan ternyata nilai 0,893 berada pada interval 0,800-1,000 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa.

Pada bagian ini dikemukakan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan penelitian di kelas V SDN 064998 Medan Marelan, peneliti melihat gerakan literasi sekolah telah

dilaksanakan oleh guru dan siswanya sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. Hanya saja pelaksanaan gerakan literasi sekolah belum berjalan dengan baik.

Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam meningkatkan minat bacanya melalui kegiatan pembiasaan membaca. Wiedarti, dkk (2016:7) mengemukakan bahwa: Gerakan literasi sekolah adalah upaya yang ditempuh untuk mewujudkan literasi di sekolah berupa pembiasaan membaca selama 15 menit (guru membaca dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Berdasarkan pendapat tersebut, maka gerakan literasi sekolah pada pembiasaan membaca yang dilakukan guru dan siswa selama 15 menit setiap hari untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

Minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seseorangpun yang menyuruh. Menurut Abidin (2021, h.141) bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang diperoleh dari data angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diberikan kepada siswa sebagai responden, diketahui bahwa gambaran pelaksanaan GLS berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58,42 dengan jumlah siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 19 orang atau sebesar 68%. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi GLS di sekolah sudah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal dalam membentuk kebiasaan literasi siswa secara konsisten (Faizah, 2019; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Sementara itu, hasil analisis deskriptif terhadap minat membaca siswa juga menunjukkan kategori sedang. Nilai rata-rata (mean) minat membaca siswa adalah 56,60 dengan jumlah siswa pada kategori sedang sebanyak 17 orang atau sebesar 61%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat membaca siswa sudah terbentuk, tetapi masih perlu ditingkatkan agar mencapai tingkat yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa minat baca dipengaruhi oleh lingkungan literasi sekolah dan pembiasaan membaca yang konsisten (OECD, 2019; Faizah, 2019). Dengan demikian, baik pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah maupun minat membaca siswa sama-sama berada pada kategori sedang, sehingga masih diperlukan penguatan program literasi di sekolah agar dampaknya terhadap budaya membaca siswa menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian pada variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan dengan menggunakan skala yang kemudian dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,893. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelán. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah, maka semakin tinggi pula minat membaca siswa.

Temuan ini sejalan dengan Beers, Beers, dan Smith (2009) yang menegaskan bahwa



lingkungan literasi sekolah yang kaya dapat meningkatkan keterlibatan serta minat baca peserta didik. Selain itu, Ramandanu (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan sudut baca kelas dalam Gerakan Literasi Sekolah mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan. Wanelly (2019) juga menemukan bahwa implementasi GLS di sekolah dasar berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pembiasaan literasi yang terstruktur. Selanjutnya, Syafitri dan Yamin (2022) serta Tasya, Magdalena, dan Huliatusunisa (2022) menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara GLS dan minat membaca siswa, sehingga semakin optimal pelaksanaan GLS maka semakin meningkat pula minat baca siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelان dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penyebaran angket gerakan literasi sekolah kelas V SDN 064998 Medan Marelان berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) angket gerakan literasi sekolah keseluruhan yang berjumlah 58,42 dan siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 19 orang dengan presentase 68%. Dan dilihat dari hasil penelitian penyebaran angket minat membaca siswa kelas V SDN 064998 Medan Marelان berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) angket minat baca siswa keseluruhan yang berjumlah 56,60 dan siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 17 orang dengan presentase 61%. Maka terdapat hubungan yang positif antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat membaca siswa di SDN 064998 Medan Marelان. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, antara variabel Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa terjadi hubungan dalam kategori “sangat kuat” karena nilai ($r = 0,893$, $p < 0,05$) berada di rentang antara 0,800 – 1,000 yang diartikan semakin baik gerakan literasi sekolah yang dilakukan semakin tinggi pula minat membaca siswa dan sebaliknya semakin kurang baik gerakan literasi sekolah yang dilakukan semakin rendah minat membaca siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan bukti ilmiah mengenai hubungan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat membaca pada siswa di sekolah dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan sekolah dalam mendorong budaya literasi melalui optimalisasi program Gerakan Literasi Sekolah pada siswa SDN 064998 Medan Marelان.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2021). Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *Journal of Primary Education*, 2((2), 119–134. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>



- Afryansyah, Aisyah, Harto, K., Amilda, & Hawa, K. (2025). Refleksi Hasil Pisa Dan Timss Di Indonesia: Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Siswa Madrasah Melalui Akml. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 10, 391–405.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Faizah, D. U., Lanny, S. S., Anggrain, L., Walyuyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (W. Muldian (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum* (E. Widiyanto (ed.)). KENCANA.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar* (A. Febriyanti & A. Asari (eds.)). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Jannah, R. (2021). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Membaca Siswa. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 2(4). <https://doi.org/10.59689/incare.v2i4.299>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasrullah, R., Asmarini, P., Soliha, A., Maryanto, Nugroho, M., & Riswara, Y. (2024). *KEBIJAKAN Memperkuat Literasi Indonesia : Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat Memperkuat Literasi Indonesia* : (Issue April).
- OECD. (2018). *PISA for Development Assessment and Analytical Framework*. In OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2018-results-volume-i_5f07c754-en.html. [Diakses 23 September 2025]
- PISA. (2018). <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pisa/>. [Diakses 23 September 2025]
- Rahmat, A., Riska, A., Astari, N., Setianti, Y., Andaria, A. C., Syukur, T. A., Suwarni, T., Judijanto, L., Zanika, M., Putra, E., & Abdussalam, A. (2022). *Dasar Pendidikan* (Y. Iskandar (ed.)). CV LAUK PUYU PRESS Anggota.
- Ramandanu, F. (2018). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 158–166. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 3207–3216. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Tasya, F., Magdalena, I., & Huliatusunisa, Y. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOE)*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.9339>
- UNESCO. 2021 (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380076_ind. [Diakses 22 September 2025]



Wanelly, W. (2019). Implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.19>